

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia yang mengandung nilai estetik dalam karyanya. Sebagai salah satu bentuk karya seni, sastra memiliki dunia sendiri dari pandangan penciptanya terhadap kehidupan sekitar. Penciptaan karya sastra biasanya berasal dari kenyataan di dalam kehidupan masyarakat sekitar penulis. Keadaan yang ditangkap oleh indra manusia dapat menciptakan suatu karya sastra yang bersifat alamiah dan diolah dengan kreativitas dari pengarang sehingga tercipta suatu karya sastra yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dan agung. Karya sastra merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan sosial masyarakat yang dihayati oleh indra manusia yang dapat dirasakan, dan diolah dengan kreativitas sehingga tercipta suatu karya sastra yang memiliki nilai keindahan.

Karya sastra di dunia pendidikan menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting, karena di dalamnya mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian siswa. Terutama dapat mempengaruhi dalam penggolongan minat dan bakat pada siswa. Minat dan bakat merupakan kemampuan di luar akademis, dimana minat dan bakat itu sudah tertanam di dalam diri peserta didik. Selain itu, karya sastra dapat mempengaruhi sudut pandang siswa dan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Secara etimologis sastra merupakan alat untuk mendidik, mengajar, dan alat untuk memberi petunjuk. Maka dari itu, pada masa lampau sastra bersifat mendidik (Wulandari, 2015:67). Akan menjadi hal yang menarik ketika kita dapat menganalisis karya sastra yang berhubungan dengan pendidikan. Penelitian kali ini akan menggunakan tinjauan stilistika dengan mengacu pada majas dan citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri

2 Sukoharjo. Karya tersebut berupa karangan yang dibuat oleh para siswa yang di dalamnya terdapat majas dan citraan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015:2) menyatakan bahwa penggunaan majas dalam karya puisi bertujuan untuk menjadikan puisi lebih indah, menarik, dan kaya akan makna. Majas merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Majas juga merupakan bagian dari unsur intrinsik dalam suatu karya sastra dan sering ditemukan dalam soal mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini menganalisis mengenai majas yang digunakan oleh para siswa dalam karya puisi yang mereka buat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2018:2) menyatakan bahwa citraan digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu karyanya dengan jelas sehingga membuat penikmat karya sastra terutama puisi dapat menghayati dan mendapatkan gambaran secara konkret. Citraan merupakan kumpulan kata yang dapat merangsang indra manusia dan memberikan gambaran imajinasi pada suatu objek, sehingga memberikan kesan yang lebih hidup. Dalam suatu karya puisi, citraan merupakan sarana yang dapat digunakan oleh penyair yang bisa menimbulkan kesan indrawi melalui bahasanya yang khas. Penelitian ini menganalisis citraan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan citraan dalam membuat karya puisi, karena sering ditemukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian kali ini berhubungan dengan majas dan citraan dengan cara menganalisis penggunaan majas dan citraan dalam puisi karangan siswa. Bagaimana majas dan citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa, apakah karya puisi yang dibuat oleh para siswa sudah terdapat majas dan citraan atau belum. Penelitian ini memanfaatkan hasil karya siswa untuk melihat bagaimana penggunaan majas dan citraan dalam puisi karya siswa. Penelitian ini

akan fokus pada majas dan citraan yang terdapat dalam puisi karya siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Maburi (2015), yaitu terdapat pada pemakaian majas, citaan, dan juga karya yang digunakan. Maburi hanya meneliti majas metafora, simile, personifikasi, metonimia, sinekdoke. Sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti majas metafora, metonimia, personifikasi, simile, asosiasi, hiperbola, paralelisme anafora, paralelisme epifora. Penelitian Maburi hanya meneliti citraan penglihatan. Sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti citraan secara lebih luas, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerakan, dan penciuman. Selain itu perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada karya puisi yang diteliti. Maburi meneliti puisi karya W. S. Rendra yang berjudul *Blues untuk Bonnie*, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti puisi karya siswa.

Terdapat perbedaan pula antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martono (2013), yaitu terdapat pada pemakaian majas, citraan, dan juga karya sastra yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Martono hanya menemukan majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan ironi. Sedangkan dalam penelitian kali ini akan meneliti majas metafora, metonimia, personifikasi, simile, asosiasi, paralelisme anafora, paralelisme epifora, hiperbola. Citraan yang ditemukan dalam penelitian Martono hanya citraan penglihatan dan pendengaran sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerakan, dan penciuman. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian Martono dengan penelitian ini juga berbeda, pada penelitian Martono menggunakan kumpulan puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri sedangkan penelitian kali ini akan menggunakan kumpulan puisi karya siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2018), yaitu terdapat pada pemakaian majas, citraan, dan karya sastra yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso menjumpai majas simile, metafora, hiperbola, personifikasi, paralelisme anafora, paralelisme epifora, paralelisme simplota, asonansi, litotes, paradoks. Penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai majas metafora, metonimia, personifikasi, simile, asosiasi, paralelisme anafora, paralelisme epifora, dan hiperbola. Citraan yang dibahas dalam penelitian Prakoso yaitu citraan penglihatan, gerakan, pendengaran, dan perabaan. Sedangkan dalam penelitian kali ini akan meneliti citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, gerakan, dan penciuman. Karya sastra yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu puisi karya siswa. Sedangkan karya sastra yang digunakan dalam penelitian Prakoso yaitu Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono, dan juga bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil analisis penggunaan majas pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil analisis penggunaan citraan pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut,

1. Menganalisis penggunaan majas pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo.
2. Menganalisis citraan pada puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai majas dan citraan, terutama dalam penggunaan majas dan citraan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai metode untuk memahami penggunaan majas dan citraan dalam sebuah karya sastra.